



## Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMAN 3 OKU

Nurleni

SMA Negeri 3 OKU

Email : [nurlenifortune@gmail.com](mailto:nurlenifortune@gmail.com)

### Kata Kunci

*Model Problem Based Learning, Hasil Belajar*

### Abstrak

Banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di abad 21, tetapi hasil belajar peserta didik tersebut tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik, umumnya terlihat dari masih kurangnya kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 3 OKU. Keunggulan model PBL diantaranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan berkomunikasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus tidak terdapat skor, artinya peneliti belum melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tetapi hanya melakukan pengamatan penerapan model pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya yaitu diperoleh rata-rata nilai hasil belajar pra siklus sebesar 63,37 dengan persentase ketuntasan sebesar 34,29%. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai 68,42% dengan predikat kurang dan belum mencapai indikator kinerja, namun pada siklus II diperoleh nilai 84,21% dengan predikat baik dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,23 dengan persentase ketuntasan sebesar 48,57% yang berpredikat kurang dan belum mencapai indikator kinerja namun pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,14% yang berpredikat cukup dan telah mencapai indikator kinerja. Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 3 OKU.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai Tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya seperti alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:23).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran (Jupri, 2014:159).

Guru memiliki peranan penting dalam mendorong kemampuan peserta didik untuk memaknai apa yang didapatkan dalam pembelajarannya tersebut, terutama dalam menjawab tantangan abad 21. Menurut Sumarno (2019:272), untuk menghadapi kompleksitas kondisi kehidupan masyarakat era society 5.0, peserta didik tidak cukup dibekali dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung saja, tetapi juga perlu dibekali kompetensi masyarakat global atau juga disebut kecakapan abad 21, yakni kemampuan berkomunikasi, berkefektifitas, berpikir kritis dan berkolaborasi.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menjawab tantangan pembelajaran abad 21, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Rahmadani (2019:77), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi yang menggunakan 'masalah' sebagai fokus utama, masalah yang dimunculkan adalah kejadian nyata yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini meminta peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mendorong peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok ataupun dengan lingkungannya dalam mencari solusi dari

masalah yang dimunculkan (Susila & Qosim, 2022: 52).

Keunggulan model ini diantaranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan berkomunikasi peserta didik.

Seluruh aspek kemampuan peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran sehari-hari, kemudian dapat disimpulkan dalam hasil belajar peserta didik. Menurut Rusmono (2017), hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Menurut hasil observasi, banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMA Negeri 3 OKU, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi hasil belajar tersebut tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik, umumnya terlihat dari masih kurangnya kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 3 OKU. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 3 OKU.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori model pembelajaran *Problem Based Learning*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 OKU.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPS2 SMA Negeri 3 OKU dengan sampel 35 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

Penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan empat kegiatan, yang terdiri atas (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Refleksi dilakukan satu kali dalam setiap siklus, hasil refleksi sebagai landasan untuk bertindak pada perbaikan pembelajaran berikutnya. Apabila tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Siklus Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan instrumen hasil belajar peserta didik yaitu berupa tes tertulis, yang dianalisis menggunakan kriteria penilaian seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

Persentase	Nilai Huruf	Predikat
90 < N ≤ 100	A	Baik Sekali
80 < N ≤ 90	B	Baik
70 < N ≤ 80	C	Cukup
N ≤ 70	D	Kurang

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah dengan batas keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berpredikat baik dengan nilai 80% dan batas keberhasilan hasil belajar peserta didik berpredikat cukup dengan nilai 70%.

### HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian terdiri dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Waktu yang digunakan pembelajaran adalah 2 x 30 menit (pembelajaran tatap muka terbatas) masing-masing siklus dua kali pertemuan.

### PRA SIKLUS

### Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Selama ini guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun masih cenderung menggunakan metode yang konvensional seperti metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung memandangi guru hanya sebagai sumber belajar bagi mereka sehingga pembelajaran terkesan kurang bermakna, sehingga pada saat pembelajaran dari 35 orang peserta didik di kelas tersebut, hanya beberapa saja yang dapat menjawab pertanyaan saat ditanya oleh guru dan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik nampak memperhatikan guru namun tidak berpartisipasi aktif sehingga pembelajaran didominasi oleh guru dan peserta didik tertentu saja. Selain itu, selama kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah terkait materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia, hanya sebagian kecil peserta didik saja yang benar-benar dapat bekerja sama dalam kelompoknya, mengeluarkan pendapat dan memperhatikan saat presentasi, yang lainnya hanya duduk saja dan menunggu temannya selesai mengerjakan hasil diskusi. Pada saat presentasi kelompok, hanya 1 atau 2 orang peserta didik yang aktif dalam kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kelompok lain.

### Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan melalui hasil ulangan harian 1 pada materi perkoperasian dalam perekonomian Indonesia. Hasil belajar peserta didik kelas X IPS2 memiliki nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 serta rata-rata nilai ulangan harian tersebut hanya 65 karena nilai peserta didik banyak yang dibawah KKM yaitu 70 sehingga persentase ketuntasan peserta didik hanya 37,14% dari jumlah 35 peserta didik. Nilai ulangan harian 2 mengalami penurunan dari nilai ulangan harian 1, yaitu nilai tertinggi hanya 82 dan nilai terendah 40 serta rata-rata nilai ulangan harian 2 pada materi implementasi pengelolaan koperasi di sekolah hanya 61,74 dan peserta didik yang tuntas hanya 31,43% dari 35 siswa. Dengan demikian rata-rata kedua nilai ulangan harian pra siklus ini adalah hanya 63,31 dan persentase ketuntasan hanya 34,29%.

Rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik tersebut karena peserta didik kurang

memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena selama ini guru masih cenderung menggunakan metode yang konvensional seperti metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung memandang bahwa guru hanya sebagai sumber belajar bagi mereka sehingga pembelajaran terkesan kurang bermakna. Kurangnya inovasi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga hasil pembelajaran terbukti kurang memuaskan.

### SIKLUS I

#### Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I ini, materi yang diberikan adalah tentang konsep manajemen. Siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil lembar pengamatan pembelajaran yang telah diisi oleh guru pengamat (*observer*), diketahui bahwa terdapat 19 kegiatan pembelajaran yang dinilai oleh *observer*, sehingga skor maksimal yang harus diperoleh adalah 19. Sedangkan skor yang diperoleh pada siklus I adalah 13, jadi nilai yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adalah 68,42% yang belum mencapai indikator kinerja.

#### Hasil Belajar Peserta Didik

Merujuk pada data hasil belajar peserta didik terkait materi konsep manajemen, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 87 dan nilai terendah 48 serta nilai rata-rata hasil belajar kelas X IPS<sub>2</sub> adalah sebesar 68,23 dan persentase ketuntasannya adalah 48,57%. Predikat ketuntasan nilai menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I termasuk dalam kategori kurang, karena rata-rata nilainya kurang dan belum mencapai indikator kinerja.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian, maka guru perlu mengambil tindakan siklus II, dengan memperhatikan beberapa kelemahan yang ditemui *observer* pada hasil pengamatan siklus diantaranya: (1) Saat guru melakukan apersepsi, guru telah bertanya namun hanya 2 orang peserta didik yang selalu menjawab; (2) Peserta didik masih banyak yang

kurang aktif dalam berdiskusi; dan (3) Saat kelompok diskusi untuk memecahkan masalah terkait dengan konsep manajemen, hanya sebagian kecil saja peserta didik yang mampu berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga pada saat proses tanya jawab hanya peserta didik itu saja lebih dominan.

Pada tindakan siklus II diharapkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisasi sehingga hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat sesuai harapan.

### SIKLUS II

#### Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus II ini, materi yang diberikan adalah tentang implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah. Siklus II juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning*. Terdapat 19 kegiatan pembelajaran yang dinilai oleh observer dan skor yang diperoleh adalah 16. Jadi nilai yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah 84,21% dengan predikat baik dan telah mencapai indikator kinerja.

#### Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik kelas X IPS<sub>2</sub> tentang materi implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah pada siklus II diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60 serta nilai rata-rata hasil belajar adalah sebesar 80 dan persentase ketuntasannya adalah 77,14% dengan predikat cukup dan telah mencapai indikator kinerja.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini telah mencapai nilai indikator kinerja, dengan beberapa catatan perubahan yang lebih baik dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, yaitu: (1) Peserta didik lebih banyak diberdayakan saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik aktif berkomunikasi; (2) Saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat berdiskusi, guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator sehingga peserta didik lebih leluasa dalam mengeksplorasi pemikiran mereka.

### PEMBAHASAN

Proses penelitian telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus

II untuk kedua jenis data, yaitu data pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus tidak terdapat skor, artinya peneliti belum melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tetapi hanya melakukan pengamatan penerapan model pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya yaitu diperoleh rata-rata nilai hasil belajar pra siklus sebesar 63,37 dengan persentase nilai sebesar 34,29%. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai 68,42% dengan predikat kurang dan belum mencapai indikator kinerja, namun pada siklus II diperoleh nilai 84,21% dengan predikat baik dan telah mencapai indikator kinerja. Untuk hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai 68,23% dengan predikat kurang dan belum mencapai indikator kinerja namun pada siklus II diperoleh nilai 77,14% dan telah mencapai indikator kinerja. Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 3 OKU.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 3 OKU, maka tampak bahwa sebelum diadakan tindakan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS2 sangat kurang yaitu dengan rata-rata nilai 63,37 dan persentase ketuntasan hanya 34,29% dari 35 peserta didik. Setelah dilakukan tindakan dalam siklus I, rata-rata nilai ekonomi peserta didik kelas X IPS2 meningkat menjadi 68,23 dengan persentase ketuntasan sebesar 48,57% namun masih berpredikat kurang dan belum mencapai indikator kinerja tindakan. Setelah dilakukan tindakan dalam siklus II, rata-rata nilai ekonomi peserta didik kelas X IPS2 meningkat signifikan menjadi sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,14% dan berpredikat cukup dan telah mencapai indikator kinerja tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di atas, diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif digunakan, dengan beberapa catatan untuk guru, diantaranya: (1) Peserta didik lebih banyak diberdayakan saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik aktif

berkomunikasi; (2) Saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat berdiskusi, guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator sehingga peserta didik lebih leluasa dalam mengeksplorasi pemikiran mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Emzir, & Rafli, Z. 2017. The Effect of Learning Problem Based Learning (PBL) and Task Based Learning (TBL) Learning Models and Learning Style to Skills Writing Naration. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 112-113.
- Apriliyanto, Broto. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 1 No. 2 E-ISSN: 2549-4163
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djonomiarjo, Triono. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal (AKSARA)*. *Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Vol 5 No. 1. E-ISSN: 2721-7310.
- Ibrahim, E., Sylvia, Anna. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Katalogis*. Vol 5 No. 4. ISSN: 2302-2619
- Isma, Wijaksana, Teguh. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6 No. 1. E-ISSN: 2615-6091.
- Junaidi, Pangartian, Kaluwih, Muhammad. 2018. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol 5 No. 2. ISSN: 2339-1685.
- Jupri, Wahab. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Rahmadani. 2019. Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal Vol. 7 No. 1.*
- Robiyanto, Agus. 2021. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2 No. 1. E-ISSN: 2721-7957.*
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suginem. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (Metaedukasi) Vol 3 No. 1. E-ISSN: 2714-7851.*
- Susila, H. R., & Qosim, A. (2022). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP.* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sumarno. 2019. Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) Vol 3.*
- Yulianti. 2019. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education. Vol 2 No. 3.*